



Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 70 Ambon

The Strategic Leadership Management of the Principal in the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile at SD Negeri 70 Ambon

Nurlaila Latuliu¹, Rudolf Kempa¹, Sumarni Rumfot¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

*Correspondence: nurlailalatuliu@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: 04-04-2025 Revised: 11-05-2025 Accepted: 03-06-2025 Published: 12-06-2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kepala sekolah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan kolaboratif yang responsif terhadap kebutuhan internal dan eksternal sekolah. Strategi yang diterapkan meliputi perencanaan berbasis analisis SWOT, pengalokasian sumber daya secara optimal, evaluasi partisipatif, serta tindakan korektif yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Selain itu, motivasi guru dan keterlibatan orang tua turut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proyek. Dampak implementasi P5 terlihat pada meningkatnya karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila serta meningkatnya citra dan daya saing sekolah di mata masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen yang efektif dalam pelaksanaan P5 tidak hanya memperkuat budaya sekolah, tetapi juga membentuk sistem pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Kata Kunci: Manajemen Strategi, Profil Pelajar Pancasila, Kepala Sekolah
	ABSTRACT <i>This study aims to analyze the school principal's strategic management in implementing the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5) at SDN 70 Ambon. The research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed interactively based on the Miles and Huberman model. The findings indicate that the principal applies a collaborative leadership style that is responsive to both internal and external school needs. The strategies implemented include SWOT-based planning, optimal resource allocation, participatory evaluation, and corrective actions focused on continuous improvement. Additionally, teacher motivation and parental involvement play a crucial role in supporting the success of the project. The impact of P5 implementation is reflected in the improved character development of students aligned with Pancasila values and the enhanced public image and competitiveness of the school. This research concludes that effective management strategies in P5 implementation not only strengthen the school culture but also establish a sustainable and adaptive education system in response to contemporary challenges.</i> Keywords: Strategic Management, Pancasila Student Profile, School Principal.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Latuliu, N., Kempa, R & Rumfot, S. (2025). Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 70 Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(2), 228–244. <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss2pp1228-244>

PENDAHULUAN

Manajemen strategis kepala sekolah berperan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam aspek akademik, kokurikuler, dan kepribadian (Zakaria et al., 2021). Selain itu, strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh melalui program dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan (Pujiyati, 2020).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mengarahkan keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar berjalan efektif dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur (Rahminawati et al., 2024). Selain itu, pelibatan seluruh pemangku kepentingan seperti guru dan orang tua melalui kepemimpinan strategis juga memperkuat efektivitas P5 sebagai program karakter berbasis nilai Pancasila (Oktariani, 2024).

Manajemen strategis di sekolah berperan penting dalam menjamin tercapainya tujuan jangka panjang melalui kebijakan yang tepat dan implementasi yang terarah. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajerial berbasis data mampu mengelola program seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara efektif. Studi menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan analisis kesiapan sekolah serta desain modul yang kontekstual sangat memengaruhi keberhasilan P5 (Alghina & Sobarna, 2025). Selain itu, kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai gotong royong dan refleksi secara berkelanjutan juga

memperkuat efektivitas program ini (Fatmawati et al., 2024).

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuntut kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif agar nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola tim, menyusun tema proyek sesuai konteks, dan melibatkan orang tua serta guru, dapat menjadikan P5 sebagai sarana penguatan karakter dan kebangsaan siswa (Kurniyawan et al., 2023). Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam merancang kegiatan berbasis proyek yang kontekstual juga berperan besar dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Utami et al., 2023).

SD Negeri 70 Ambon merupakan salah satu sekolah yang secara aktif mengimplementasikan P5 melalui berbagai kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah SDN 70 Ambon telah menunjukkan kepemimpinan strategis yang progresif dengan melibatkan guru, orang tua, komite sekolah, dan dinas pendidikan dalam pelaksanaan program. Dalam perencanaan, kepala sekolah menekankan analisis kekuatan dan peluang sekolah serta memetakan ancaman dan kelemahan yang harus diantisipasi. Strategi yang dirancang diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya internal dan eksternal demi mendukung keberhasilan P5.

Pelaksanaan P5 di SDN 70 Ambon juga menampilkan praktik-praktik manajemen yang inovatif, seperti penyusunan modul proyek, pelibatan komunitas dalam kegiatan sekolah, hingga pemanfaatan media sosial sebagai media dokumentasi dan diseminasi kegiatan. Selain itu, kepala sekolah turut menginisiasi evaluasi berkala untuk menilai pencapaian dan efektivitas program. Namun, terdapat pula beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran BOSKIN dan ketidakteraturan waktu pelaksanaan yang harus dihadapi dengan kebijakan adaptif. Hal ini menunjukkan pentingnya

manajemen strategis yang fleksibel dan berorientasi solusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 70 Ambon. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah mengelola berbagai sumber daya, membangun kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, serta mengambil langkah-langkah strategis dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang. Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada konteks implementasi manajemen strategis di sekolah dasar negeri pada wilayah kepulauan, yang belum banyak dikaji dalam literatur pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti integrasi budaya lokal dalam perencanaan P5 sebagai pendekatan kontekstual yang memperkuat karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam manajemen strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 70 Ambon. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual dan holistik dalam lingkungan alami sekolah. Dengan metode studi kasus, peneliti dapat menangkap dinamika kepemimpinan kepala sekolah secara utuh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Konteks lokal yang khas seperti budaya sekolah, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan sekitar memberikan nuansa penting yang tidak bisa dipisahkan dari strategi yang diterapkan.

Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih subjek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Proyek P5. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru fasilitator,

serta komite sekolah. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengalaman dan keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, informan pendukung seperti orang tua siswa dan staf administrasi juga diwawancarai untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari berbagai sudut pandang dan meningkatkan validitas data melalui perspektif yang beragam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi yang fleksibel terhadap pengalaman para informan. Observasi digunakan untuk menangkap dinamika interaksi selama kegiatan proyek berlangsung, sedangkan dokumentasi seperti laporan, foto, dan video kegiatan memperkuat triangulasi data. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga pola-pola strategis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola P5 dapat teridentifikasi secara sistematis dan akurat.

Dalam mendukung kedalaman analisis, dilakukan juga analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi SDN 70 Ambon. Kekuatan yang dimiliki sekolah antara lain adalah kualitas tenaga pendidik yang mumpuni, budaya sekolah yang positif, serta dukungan kepala sekolah yang visioner. Peluang berasal dari kemitraan dengan orang tua dan pihak luar, serta penggunaan media digital untuk pelaporan. Kelemahan mencakup keterbatasan dana BOSKIN dan perubahan jadwal yang sering terjadi, sedangkan ancaman meliputi fluktuasi kebijakan dan keterbatasan waktu implementasi. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi kepala sekolah dan menetapkan langkah korektif untuk peningkatan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Analisis Perencanaan Strategis****1. Analisis Lingkungan (Kekuatan dan Kelemahan Serta Peluang dan Ancaman)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SDN 70 Ambon menunjukkan berbagai kekuatan internal yang menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu kekuatan utama adalah keberadaan guru-guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Mereka tidak hanya memahami substansi materi, tetapi juga mampu menerapkan

metode pembelajaran kontekstual sesuai karakteristik siswa. Selain itu, budaya sekolah yang positif, ditandai dengan kerja sama, disiplin, dan keterbukaan terhadap inovasi, semakin memperkuat suasana pembelajaran yang kondusif. Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan P5 juga menjadi modal sosial yang luar biasa. Ditambah lagi, ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang layak, perangkat digital, serta area terbuka untuk praktik proyek, menjadikan pelaksanaan P5 lebih maksimal dan bermakna.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal di SDN 70 Ambon

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1. SDM/Guru	1. Waktu pelaksanaan sering berubah	1. Peraturan pemerintah tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Terdapat sekolah pesaing yang berada di satu lokasi yang sama
2. Budaya Sekolah	2. Anggaran BOSKIN menurun	2. Kemitraan dengan berbagai pihak	
3. Peserta didik		3. Minat Masyarakat terhadap sekolah yang aktif	
4. Sarana dan Prasarana		4. Pemanfaatan Sosmed	

Analisis SWOT yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 70 Ambon mencerminkan kapasitas manajerial yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan berorientasi jangka panjang. Kekuatan internal seperti kualitas guru yang kompeten, budaya kerja kolaboratif, serta semangat belajar peserta didik menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah memanfaatkan kekuatan ini secara optimal, misalnya dengan melibatkan guru dalam perencanaan tematik P5 dan memastikan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sementara itu, kelemahan seperti keterbatasan anggaran dan kendala waktu tidak diabaikan, tetapi diidentifikasi dengan cermat dan dijadikan bahan refleksi untuk

pengambilan kebijakan yang efisien, seperti mengganti laporan tertulis dengan dokumentasi digital atau penjadwalan ulang tanpa mengurangi esensi program P5.

Lebih dari sekadar reaktif terhadap masalah, kepala sekolah menunjukkan kemampuan antisipatif dengan membaca peluang dan merespons ancaman secara tepat. Dukungan masyarakat, kemitraan dengan komite sekolah, dan pemanfaatan media sosial untuk publikasi kegiatan dijadikan peluang untuk memperkuat citra sekolah serta meningkatkan keterlibatan orang tua. Dalam menghadapi ancaman seperti fluktuasi kebijakan pendidikan dan penurunan dana BOSKIN, kepala sekolah memilih kebijakan yang fleksibel dan kontekstual, seperti mengandalkan keterampilan internal guru dan

menyesuaikan bentuk kegiatan P5 tanpa mengurangi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan.

2. Visi-misi (penentuan tema dalam Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila-P5)

Temuan di SDN 70 Ambon menunjukkan bahwa visi-misi sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan secara konkret melalui penentuan tema yang kontekstual dan relevan. Kepala

sekolah bersama tim fasilitator memilih topik seperti toleransi, kewirausahaan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan berdasarkan kebutuhan aktual sekolah dan karakteristik siswa. Proses ini dilakukan secara kolaboratif, mencerminkan kepemimpinan yang partisipatif dan responsif, serta menjadikan visi-misi sekolah sebagai panduan nyata dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila.

Tabel 2. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 70 Ambon

No	Tahun Ajaran	Semester	Tema
1	2021-2022	I	Bhineka Tunggal Ika
		II	Kewirausahaan
2	2022-2023	I	Kearifan Lokal
		II	Gaya Hidup Berkelanjutan
3	2023-2024	I	Bangunlah Jiwa dan Raganya
		II	Rekayasa dan Teknologi

Kepala sekolah SDN 70 Ambon menunjukkan kapasitas manajerial yang efektif dalam mengoordinasikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pendekatan kolaboratif. Beliau mampu mengarahkan guru untuk menetapkan tema yang relevan berdasarkan analisis lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa. Tema-tema tersebut kemudian disosialisasikan kepada orang tua guna membangun dukungan bersama. Strategi komunikasi yang inklusif ini memperkuat keterlibatan seluruh ekosistem sekolah, menjadikan implementasi P5 lebih bermakna, serta memastikan keterpaduan antara program sekolah dan visi nasional dalam mencetak pelajar yang berkarakter Pancasila.

3. Menetapkan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa tujuan jangka panjang beliau dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi yang jelas terhadap hasil akhir yang ingin dicapai melalui pelaksanaan tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Visi ini mencakup pencapaian kompetensi dan karakter siswa yang terukur, seperti peningkatan kesadaran toleransi, tanggung jawab sosial, kemandirian, serta penguatan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Dengan menetapkan tujuan jangka panjang secara konkret, kepala sekolah dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila. Guru berperan sebagai fasilitator yang menerjemahkan tujuan tersebut ke dalam pembelajaran tematik yang bermakna, sementara peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai melalui aktivitas nyata. Tujuan ini sejalan dengan mandat Kemendikbudristek, yang menempatkan P5 sebagai sarana strategis dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang kompeten.

Tabel 3. Tema dan Tujuan P5 SDN 70 Ambon

Tahun Ajaran	Tema	Fase	Topik/Judul	Tujuan
2021-2022	Bhineka Tunggal Ika	A. B. C.	“Salele Maluku Deng Pela Gandong”	Peserta didik memahami pentingnya toleransi yang dibangun bersama dalam kebudayaan orang Maluku yaitu “Ikatan Pela-Gandong”
	Kewirausahaan	A B. C	“Amuna Bia Pante”	Peserta didik memanfaatkan kerang laut sebagai potensi Maluku untuk berbagai kerajinan.
2022-2023	Kearifan Lokal	A. B C	“Pasanakie Kelapa Par Hidop”	Peserta didik memanfaatkan buah kelapa menjadi olahan makanan hingga hiasan rumah tangga.
	Gaya Hidup Berkelanjutan	A B. C	“SDN 70 Ambon BERIMAN (Bersih, Indah, Nyaman)”	Mengedukasi mengenai gaya hidup berkelanjutan bagi warga sekolah dengan menerapkan perilaku sehari-hari yang ramah lingkungan
2023-2024	Bangunlah Jiwa dan Raganya	A B C	“Aku Sehat, Iman dan Imun Bertambah” “Isi Piringku” “Jang Baganggu”	Peserta didik memahami dan memelihara kesehatan fisik dan mentalnya.
	Rekayasa dan Berteknologi Membangun NKRI	A	“Sisir Sampah”	Siswa memahami dampak dari aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya, khususnya bagaimana melakukan pengelolaan sampah di sekitarnya.
		B. C	“Sehat Permainanku” “Belanja Yuk”	1. Menumbuhkan dan menguatkan kepekaan sosial murid tentang posisinya sebagai makhluk social 2. Mengajak siswa untuk mengenal dan merancang permainan tradisional 3. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk berbagi pengalaman barunya Melatih peserta didik meningkatkan kesadaran bersikap dalam berbelanja/berkonsumsi

4. Membuat Strategi



Gambar 1. Skema Bentuk Strategi dalam Perumusan proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN 70 Ambon

Strategi manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah SDN 70 Ambon telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sekolah. Melalui perencanaan yang strategis dan pelaksanaan yang terstruktur, sekolah berhasil menciptakan berbagai program yang berdampak positif, terutama dalam penguatan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembinaan lainnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara kepala sekolah, guru, dan dukungan sarana prasarana yang memadai. Imbas dari strategi ini adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang menjadikan SDN 70 Ambon sebagai pilihan utama dalam pendidikan dasar. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menempatkan sekolah dalam posisi unggul yang adaptif terhadap tantangan zaman dan relevan dengan kebutuhan pendidikan nasional.

5. Kebijakan

Kepala sekolah SDN 70 Ambon telah menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan solutif dalam menghadapi berbagai dinamika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil wawancara, beliau telah mengambil kebijakan strategis yang mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya tanpa mengurangi esensi dari kegiatan proyek. Salah satu kebijakan inovatif yang diambil

adalah mengganti bentuk laporan tertulis dengan dokumentasi video dari tiap fase kegiatan P5, yang kemudian diunggah ke YouTube. Langkah ini tidak hanya menghemat biaya dan waktu yang sebelumnya digunakan untuk mengetik serta mencetak laporan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam hal transparansi publik serta memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Dengan pendekatan ini, kegiatan proyek dapat lebih mudah diakses oleh orang tua, pemangku kepentingan, dan publik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga mengambil kebijakan penjadwalan ulang kegiatan P5 ketika terjadi aktivitas sekolah tak terduga yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Dalam situasi ini, guru-guru diarahkan untuk menyesuaikan jadwal proyek tanpa mengurangi substansi pembelajaran dan pencapaian profil pelajar Pancasila yang telah ditentukan. Kebijakan ini disambut baik dan dijalankan secara disiplin oleh seluruh guru, yang menunjukkan adanya kepercayaan dan kepemimpinan yang kuat di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Anderson dalam Amalia (2013), kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk menyelesaikan masalah tertentu dan mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, tindakan kepala sekolah mencerminkan kemampuan untuk mengambil keputusan

berbasis situasi dengan tetap menjaga kualitas implementasi program.

B. Analisis Implementasi Strategis

1. Program

Program yang dirancang harus mampu memberikan kontribusi nyata

terhadap pencapaian tujuan P5, disusun secara sistematis, terjadwal dengan baik, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah untuk memastikan keberhasilan implementasi secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 4. Program Pelaksanaan Tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN 70 Ambon

Tahun Ajaran	Tema	Fase	Topik/Judul	Program Pendukung Pengembangan P5
2021-2022	Bhineka Tunggal Ika	A.	“Salele Maluku	1. Sosialisasi P5 pada orang tua 2. Kemitraan 3. Workshop penyusunan P5
		B.	Deng Pela	
		C.	Gandong”	
	Kewirausahaan	A	“Amuna Bia	
		B.	Pante”	
		C		
2022-2023	Kearifan Lokal	A.	“Pasanakie	
		B	Kelapa Par	
		C	Hidop”	
	Gaya Hidup Berkelanjutan	A	“SDN 70 Ambon	
		B.	BERIMAN	
		C	(Bersih, Indah, Nyaman)”	
2023-2024	Bangunlah Jiwa dan Raganya	A	“Aku Sehat, Iman dan Imun Bertambah”	
		B	“Isi Piringku”	
		C	“Jang Baganggu”	
	Rekayasa dan Berteknologi Membangun NKRI	A	“Sisir Sampah”	
		B.	“Sehat Permainanku”	
		C	“Belanja Yuk”	

Program-program yang dirancang oleh kepala sekolah SDN 70 Ambon akan berjalan secara optimal jika ditopang oleh budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Budaya ini melibatkan keterlibatan aktif dari semua unsur sekolah, mulai dari guru, siswa, tenaga kependidikan hingga komite sekolah. Lingkungan yang saling mendukung, terbuka terhadap inovasi, serta komitmen bersama dalam membangun karakter peserta didik menjadi elemen kunci dalam keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan budaya tersebut, setiap program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian

integral dari proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pelaksanaannya, program P5 berfungsi sebagai acuan strategis sekaligus alat ukur capaian pembelajaran karakter. Program ini dirancang dengan tema yang kontekstual dan relevan, memiliki tahapan pelaksanaan yang jelas, serta indikator evaluasi yang terukur. Evaluasi dilakukan pada akhir masa implementasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta dampaknya terhadap siswa. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi perbaikan dan inovasi program berikutnya, menjadikan P5 sebagai bagian

dari budaya sekolah yang terus berkembang. Strategi ini memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program secara berkelanjutan di masa mendatang.

2. Memberikan Motivasi

Peran kepala sekolah sebagai motivator di SDN 70 Ambon tampak jelas dalam upayanya membangun semangat dan kompetensi guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah tidak hanya mendorong partisipasi aktif guru melalui kebijakan, tetapi juga memfasilitasi pelatihan dan bimbingan teknis yang relevan. Dukungan ini mencerminkan kepemimpinan yang

memberdayakan, di mana guru diberi ruang untuk berkembang secara profesional.

Selain itu, kepala sekolah menumbuhkan iklim kerja yang penuh apresiasi dengan memberikan penghargaan atas setiap kontribusi guru. Ucapan terima kasih dan penghargaan sederhana menjadi pemacu semangat guru untuk terus berinovasi dalam melaksanakan P5. Strategi motivasi ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif, di mana semua elemen sekolah merasa terlibat dalam pencapaian tujuan bersama. Dengan suasana kerja yang demikian, P5 menjadi budaya sekolah yang mendukung pembentukan pelajar berkarakter Pancasila secara berkelanjutan.



Gambar 2. Bentuk-bentuk Upaya mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 70 Ambon

Motivasi memang menjadi faktor utama dalam membangun dedikasi dan tanggung jawab guru terhadap tugasnya, namun kepala sekolah SDN 70 Ambon juga melakukan berbagai upaya strategis lainnya untuk mengembangkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satunya adalah penguatan kolaborasi antar guru melalui forum diskusi rutin dan kerja tim dalam menyusun modul serta merancang kegiatan proyek. Kepala sekolah juga menjalin kemitraan aktif dengan komite sekolah dan orang tua untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti dokumentasi digital dan publikasi kegiatan melalui media sosial menjadi langkah inovatif yang memperluas dampak P5.

3. Mengalokasikan Sumber Daya

Alokasi sumber daya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon dilakukan secara strategis dan adaptif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan, “Kami memiliki sumber daya yang cukup dan dapat diandalkan, mulai dari tenaga guru yang sangat kompeten, hingga kemitraan aktif dengan orang tua dan Dinas Pendidikan. Dana pun kami alokasikan secara khusus dari BOSKIN, meskipun jumlahnya menurun dalam dua tahun terakhir.” Pengelolaan sumber daya mencakup pengorganisasian guru sesuai keahlian, pemanfaatan kurikulum yang fleksibel, pengaturan anggaran secara proporsional,

serta optimalisasi sarana dan prasarana sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan aset sekolah untuk menghasilkan dampak maksimal dalam pelaksanaan proyek.

Menurunnya alokasi dana BOSKIN dalam dua tahun terakhir menjadi tantangan tersendiri bagi SDN 70 Ambon. Namun, kepala sekolah menunjukkan sikap responsif dengan mengalihkan strategi perencanaan anggaran. Dalam wawancara lanjutan, beliau menjelaskan, “Kami memang mengalami penyesuaian dana, tetapi saya yakin dengan kualitas SDM yang kami miliki, terutama guru-guru yang memiliki keterampilan tambahan di bidang seni, teknologi, dan komunikasi, dapat tetap menghidupkan semangat P5.” Guru-guru didayagunakan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator kegiatan tematik, pelatih keterampilan, dan pembimbing karakter siswa. Langkah ini membuktikan bahwa dengan manajemen yang cermat, keterbatasan anggaran tidak menjadi penghalang untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bentuk kebijakan adaptif yang diambil kepala sekolah terkait alokasi sumber daya adalah tidak lagi menyelenggarakan kegiatan gelar karya sebagai bagian dari penutupan proyek. Dalam pernyataannya, kepala sekolah mengatakan, “Kami memutuskan untuk tidak melaksanakan gelar karya karena keterbatasan anggaran. Tapi hal itu tidak mengurangi esensi P5 yang sebenarnya, yaitu membentuk pelajar yang berkarakter.” Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan substansi dan regulasi dari Kemendikbudristek yang menyatakan bahwa gelar karya bersifat opsional.

4. Prosedur (Alur Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa SDN 70 Ambon telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengikuti alur dan prosedur yang

ditetapkan oleh Kemendikbudristek secara sistematis. Sekolah telah membentuk tim fasilitator khusus yang bertanggung jawab merancang dan mengimplementasikan proyek secara menyeluruh. Tim ini memulai dengan mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kesiapan peserta didik. Selanjutnya, sekolah menentukan dimensi karakter yang akan dikembangkan, memilih tema-tema sesuai kebutuhan lokal dan kondisi peserta didik, serta menetapkan alokasi waktu yang proporsional. Modul proyek kemudian disusun secara kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Tak kalah penting, SDN 70 Ambon juga merancang strategi pelaporan hasil proyek, baik dalam bentuk dokumentasi tertulis maupun digital, sebagai bagian dari akuntabilitas pelaksanaan program. Prosedur ini telah dijalankan sesuai dengan Panduan Proyek Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbudristek (2022), menunjukkan komitmen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

C. Analisis Evaluasi Strategis

1. Mengkaji Ulang Faktor-Faktor Eksternal dan Internal yang Menjadi Landasan Perencanaan Strategi

Pengkajian ulang terhadap faktor internal dan eksternal oleh SDN 70 Ambon menunjukkan adanya upaya reflektif dan partisipatif dalam pengelolaan strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dilakukan secara terbuka melalui forum rapat dewan guru di awal tahun ajaran sebagai bentuk evaluasi sekaligus perencanaan. Fokus utama dari diskusi ini adalah untuk menilai apakah potensi yang dimiliki sekolah, seperti kompetensi guru, budaya kolaboratif, serta semangat belajar peserta didik telah benar-benar dimaksimalkan dalam mendukung keberhasilan proyek. Guru yang profesional, suasana sekolah yang kondusif, dan siswa yang responsif terhadap nilai-nilai karakter merupakan modal kuat yang diidentifikasi sebagai kekuatan. Sementara itu, keberadaan kemitraan yang erat dengan orang tua,

antusiasme masyarakat terhadap kegiatan sekolah, serta penggunaan media sosial untuk publikasi kegiatan dijadikan sebagai peluang strategis yang terus dikembangkan untuk memperluas dampak proyek.

Di sisi lain, diskusi juga diarahkan pada identifikasi dan penanganan kelemahan serta ancaman yang berpotensi menghambat jalannya proyek. Beberapa isu yang diangkat adalah keterbatasan anggaran dari dana BOSKIN yang mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir, serta gangguan jadwal akibat kegiatan sekolah lain yang tidak terprediksi. Hal ini menuntut kepala sekolah bersama tim pengajar untuk merancang strategi adaptif dan fleksibel, seperti penyesuaian jadwal proyek tanpa mengurangi substansi kegiatan, serta optimalisasi peran guru dan fasilitas internal untuk menutupi kekurangan sumber daya. Dengan cara ini, kelemahan dapat diminimalisir, dan ancaman dapat dikelola secara bijaksana. Proses evaluasi ini mencerminkan budaya organisasi yang sehat dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kemampuan untuk secara rutin mengkaji ulang kondisi internal dan eksternal menjadi indikator bahwa sekolah memiliki kesadaran strategis dan komitmen kuat untuk menjadikan proyek P5 tidak hanya sebagai program kurikuler, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi budaya belajar yang bermakna.

2. Mengukur Kinerja

Dalam konteks pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon, kepala sekolah menerapkan pendekatan penilaian kinerja guru yang berfokus pada dampak langsung terhadap perkembangan peserta didik. Indikator keberhasilan guru tidak hanya dilihat dari penyampaian materi atau pelaksanaan proyek semata, melainkan dari sejauh mana siswa mampu menunjukkan peningkatan dalam tiga ranah utama: kognitif, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Jika setelah mengikuti proyek siswa menjadi lebih reflektif, kolaboratif, dan menunjukkan karakter mandiri serta gotong royong, maka itu

menjadi cerminan bahwa guru telah berhasil melaksanakan perannya sebagai fasilitator dan pembimbing.

Lebih jauh, kepala sekolah menilai bahwa kontribusi guru terhadap keberhasilan siswa secara langsung berkontribusi terhadap kemajuan sekolah secara menyeluruh. Guru yang mampu menciptakan interaksi positif dengan siswa, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan kontekstual sekolah, dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang inovatif, menjadi agen utama perubahan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila bukan hanya mencerminkan efektivitas proyek, tetapi juga kualitas profesional guru. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam P5 tidak hanya meningkatkan capaian individual peserta didik, melainkan juga memperkuat citra sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan sekolah ke depan. Model ini menempatkan guru sebagai pilar utama dalam ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

3. Melakukan Tindakan-Tindakan Korektif

Tindakan korektif dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon merupakan bagian integral dari proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran. Kepala sekolah menginisiasi forum rapat dewan guru untuk melakukan refleksi bersama terhadap seluruh proses pelaksanaan proyek sebelumnya. Meskipun secara umum tidak ditemukan hambatan yang signifikan dalam implementasi P5, ruang diskusi tetap disediakan untuk menerima masukan, saran, dan pendapat dari seluruh guru. Forum ini menjadi wadah terbuka yang mendorong partisipasi aktif guru dalam menyampaikan pengalaman, tantangan kecil yang mungkin terjadi, serta ide-ide perbaikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah menempatkan proses evaluasi bukan semata-mata sebagai ajang pencarian kesalahan, tetapi sebagai

sarana penguatan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Kepala sekolah menekankan pentingnya pengkajian ulang terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dalam perencanaan P5. Proses ini mencakup analisis mendalam terhadap pelaksanaan program, efektivitas peran guru sebagai fasilitator, pemanfaatan sumber daya, serta keterlibatan siswa dan orang tua. Dengan mengevaluasi secara menyeluruh, sekolah dapat mengidentifikasi area mana yang sudah optimal dan area mana yang masih perlu penguatan. Meski tidak terdapat hambatan besar, tindakan korektif seperti penyusunan ulang jadwal kegiatan, pemanfaatan alternatif pelaporan berbasis media digital, atau penyempurnaan modul pembelajaran tetap dilakukan agar mutu kegiatan semakin meningkat. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menjadikan P5 sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai bentuk konkret dari tindakan korektif, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengukuran kinerja dan evaluasi hasil melalui indikator keberhasilan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Rapat evaluasi tahunan dijadikan sarana untuk menyusun strategi perbaikan yang disesuaikan dengan dinamika yang ada di lapangan. Dorongan dan motivasi diberikan kepada guru untuk terus berinovasi, sementara siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proyek secara kreatif dan kolaboratif. Tidak hanya itu, penguatan dalam bentuk bimbingan teknis, pemberdayaan guru, serta penyusunan program tindak lanjut juga menjadi bagian dari tindakan korektif yang bersifat konstruktif. Proses ini tidak hanya berdampak pada perbaikan pelaksanaan proyek, tetapi juga memperkuat budaya evaluatif dan reflektif di lingkungan sekolah sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen strategis (Perencanaan, implementasi dan Evaluasi)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam manajemen strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon. Faktor-faktor ini muncul dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, dukungan dari guru yang kompeten serta partisipasi aktif orang tua menjadi kekuatan utama, sementara hambatan muncul dari terbatasnya dana operasional. Pada tahap implementasi, keberadaan budaya sekolah yang positif serta kemitraan dengan pihak eksternal menjadi faktor pendukung, sedangkan fleksibilitas jadwal kegiatan seringkali menjadi tantangan. Sementara dalam tahap evaluasi, komitmen kepala sekolah terhadap pelaksanaan rapat evaluatif menjadi poin kekuatan, sedangkan belum optimalnya pelibatan siswa dalam refleksi hasil proyek menjadi catatan tersendiri.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat memainkan peranan penting dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon. Dalam konteks ini, faktor pendukung seperti kualitas guru yang kompeten, dukungan orang tua, budaya sekolah yang kondusif, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, telah memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas program. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran dari BOSKIN dan dinamika penjadwalan kegiatan, faktor-faktor penghambat tersebut mampu diminimalisir melalui tindakan korektif yang bersifat adaptif dan solutif. Kepekaan kepala sekolah dalam membaca kondisi lapangan serta kemampuannya mengelola sumber daya yang ada secara optimal menjadi kekuatan utama dalam meredam potensi kendala yang muncul. Pendekatan ini membuktikan bahwa manajemen strategis yang berbasis kolaborasi dan refleksi mampu mengubah

hambatan menjadi peluang perbaikan berkelanjutan.

Tabel 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi P5 di SDN 70 Ambon

Tahapan Manajemen Strategis		Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Perencanaan	1. SDM yang berkompeten, baik kepala sekolah, guru dan peserta didik 2. Visi-misi dalam hal ini Tema sudah jelas ditentukan oleh Kemendikbudristek 3. Tujuan jangka panjang telah ditetapkan oleh kemendikbudristek, sekolah beertugas untuk mengembangkan dan mewujudkannya melalui P5	Kurangnya intens pertemuan/rapat untuk membahas perencanaan P5.
2	Implementasi	1. SDM yang berkompeten dalam pelaksanaan P5 (Kepala sekolah, guru dan peserta didik) 2. Penyusunan Modul P5 3. Sarana dan prasarana terpenuhi 4. Kemitraan (Masyarakat, Dinas, komite, orang tua), yang ikut menyukseskan implementasi P5 5. Memiliki Budaya sekolah yang positif (Guru-guru berpikir terbuka, mampu berkolaborasi dan senang mempelajari hal-hal baru) 6. Pemanfaatan IT, termasuk di dalamnya adalah media social (IG, Facebook dan Youtube) 7. Motivasi dan penghargaan 8. Komunikasi yang aktif antar kepala sekolah, kordinator P5 dan guru/fasilitator 9. Rentang kendali (Rentang Manajemen) yang ideal, dari kepala sekolah langsung kepada kordinator dan guru/fasilitator	1. Waktu implementasi P5, sering berubah/tertunda 2. Anggaran BOSKIN yang berkurang
3	Evaluasi	1. Guru/SDM mau menerima masukan saran dan pendapat (Budaya sekolah) 2. Hasil P5 selalu memenuhi ekspektasi 3. Hasil pengakajian Faktor internal dan eksternal sesuai dan memenuhi ekspektasi. 4. Rentang kendali (Rentang Manajemen) yang ideal, dari kepala sekolah langsung kepada guru/fasilitator, mempermudah pengawasan	1. Tidak ada dokumen/laporan tertulis tindakan korektif 2. Rapat evaluasi hanya terjadi sekali di awal tahun bersamaan dengan Perumusan kembali projek P5 yang baru.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan strategi manajemen pada P5 di SDN 70 Ambon menjadi model praktik baik yang patut diapresiasi dan direplikasi. Strategi yang diterapkan bukan hanya berbasis pada

instruksi struktural, tetapi juga mempertimbangkan dinamika lapangan, aspirasi guru, serta kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju tujuan bersama. Dominasi faktor pendukung dalam keseluruhan proses P5 menjadi bukti konkret bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, dan evaluasi yang terbuka mampu menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN 70 Ambon dapat dikategorikan sebagai berhasil dan patut dijadikan rujukan untuk sekolah lain yang tengah mengembangkan implementasi P5 secara efektif.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 70 Ambon mencerminkan kepemimpinan yang kolaboratif dan responsif. Keberhasilan implementasi program berbasis karakter sangat ditentukan oleh peran aktif kepala sekolah sebagai penggerak utama. Penelitian ini menguatkan gagasan tersebut melalui bukti empirik bahwa kepala sekolah SDN 70 Ambon aktif menyusun strategi bersama tim, menyosialisasikan program kepada orang tua, dan memastikan adanya dukungan dari semua pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi P5 di sekolah dasar (Maula et al., 2023). Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam menyusun strategi tematik dan penguatan karakter siswa terbukti meningkatkan efektivitas P5 di tingkat. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi secara intensif kepada guru, baik melalui fasilitasi pelatihan maupun apresiasi verbal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya motivasi kepala sekolah dalam

membentuk kinerja guru yang optimal (Widiansyah et al., 2024). Temuan ini menambah bukti bahwa iklim kerja yang suportif dapat meningkatkan partisipasi guru dalam program sekolah, termasuk P5 yang menuntut kolaborasi dan kreativitas tinggi. Penanaman nilai gotong royong serta fasilitasi pembelajaran berbasis proyek turut memperkuat komitmen guru terhadap pelaksanaan program, sebagaimana ditunjukkan dalam pelaksanaan P5 di berbagai satuan pendidikan dasar (Fatmawati et al., 2024).

Selanjutnya, penggunaan analisis SWOT sebagai dasar perumusan strategi P5 di SDN 70 Ambon menunjukkan perencanaan yang sistematis dan adaptif. Ini sejalan dengan studi yang mengungkap bahwa analisis SWOT efektif digunakan dalam pengambilan kebijakan strategis di sekolah, terutama dalam merespons keterbatasan sumber daya (Palah et al., 2022). Penelitian ini memperluas cakupan temuan tersebut dengan menambahkan dimensi kolaborasi dalam proses analisis SWOT, tidak hanya sebagai alat teknokratik kepala sekolah, tetapi juga sebagai ruang partisipatif antara guru, komite, dan orang tua siswa. Pendekatan ini juga ditunjukkan efektif dalam merancang strategi P5 berbasis tema lokal yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rendrapuri et al., 2023).

Dalam hal pengalokasian sumber daya, penelitian ini menekankan bagaimana kepala sekolah mampu mengoptimalkan dana BOSKIN dan SDM internal sebagai respons terhadap keterbatasan anggaran. Hal ini memperkuat temuan dari studi yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus inovatif dalam mengelola keuangan untuk program-program yang tidak memiliki alokasi khusus (Mustajab et al., 2023). Penyesuaian yang dilakukan di SDN 70 Ambon juga menunjukkan fleksibilitas kebijakan yang tetap menjaga esensi pendidikan karakter, sebagaimana diperkuat oleh pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan P5 yang mampu memanfaatkan potensi lokal sekolah secara maksimal (Wardani, 2024).

Evaluasi dan tindakan korektif di SDN 70 Ambon dilakukan secara rutin melalui musyawarah guru, memperlihatkan praktik evaluasi partisipatif. Ini mendukung hasil penelitian yang menekankan pentingnya evaluasi terbuka dan reflektif dalam pengembangan program berbasis karakter (Nuraeni et al., 2025). Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa tindakan korektif bisa bersifat preventif, bukan hanya reaktif, dengan fokus pada penguatan nilai-nilai kolaboratif. Praktik evaluatif yang melibatkan semua pihak juga terbukti meningkatkan komitmen guru dan relevansi kegiatan P5 terhadap kebutuhan siswa (Rumaisha Aqra et al., 2024).

Dari sisi dampak terhadap siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 diukur dari ketercapaian kompetensi karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan program P5 adalah meningkatnya karakter pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila (Maula et al., 2023). Penelitian ini mempertegas pentingnya integrasi antara penguatan karakter dan pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan tematik kontekstual. Aktivitas berbasis proyek yang dirancang sesuai kebutuhan lokal terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan semangat gotong royong siswa (Utami et al., 2023).

Akhirnya, temuan bahwa keberhasilan program P5 berdampak pada peningkatan citra sekolah dan kepercayaan masyarakat mengonfirmasi hasil studi yang menyebutkan bahwa program inovatif yang berbasis karakter dapat meningkatkan daya saing sekolah (Kurniyawan et al., 2023). Penelitian ini memperluas kerangka tersebut dengan mengaitkan aspek manajerial kepala sekolah dalam membangun sistem yang berkelanjutan dan berbasis nilai. Kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi karakter ke dalam budaya sekolah turut memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang adaptif dan visioner (Awari et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 70 Ambon, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan pola kepemimpinan yang kolaboratif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan. Kepala sekolah mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara terstruktur, dengan dukungan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Penggunaan analisis SWOT dan optimalisasi sumber daya internal serta dana BOSKIN menunjukkan efisiensi pengelolaan yang visioner. Motivasi yang diberikan kepada guru, iklim kerja yang kondusif, serta budaya sekolah yang positif turut mendorong keberhasilan program. Implementasi P5 juga berdampak pada peningkatan karakter siswa dan citra positif sekolah di masyarakat. Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif menjadi instrumen refleksi yang penting bagi keberlanjutan program. Dengan demikian, strategi kepala sekolah terbukti efektif dalam membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghina, & Sobarna, A. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Dimensi Gotong Royong di Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kab. Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 63–70. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17538>
- Awari, D., Indriani, E., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 455–460. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.673>
- Fatmawati, I. D., Rahma Pratiwi, E. Y., & Widjaja, W. (2024). Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project to Cultivate Students' Character

- at SDN Jombatan 6 Jombang. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 4(2), 306–313. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v4i2.4189>
- Kurniyawan, H., Rahmat, R., & Tanshzil, S. W. (2023). The implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila with the theme of Employment as an Effort to Achieve Vocational Education Goals. *Journal of Disruptive Learning Innovation (JODLI)*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.17977/um072v5i12023p47-60>
- Maula, R., Efendi, I., & Apriyanto, A. (2023). Analysis of Character Education in The Book “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” by Fera Atmawati and Its Utilization as Teaching Material In The Negotiation Text Subject For Grade X In High School. *Romeo Review Of Multidisciplinary Education Culture And Pedagogy*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55047/romeo.v3i1.923>
- Mustajab, M., Lee, C., & Jansee, J. (2023). Principal Leadership as a Quality Culture Motivator. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v7i1.128>
- Nuraeni, Y., Fahtoni, A., Syfa, D., Agustin, E. R., Lubis, R. D., & Azzahra, R. S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 5(1), 978–992. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4671>
- Oktariani, D. (2024). Implementation of digital citizenship in the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Humanities and Civic Education*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.33830/jhce.v2i1.5800>
- Palah, S., Wasliman, I., Sauri, S., & Andriana Gaffar, M. (2022). Principal Strategic Management In Improving The Quality Of Education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2041–2051. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.497>
- Pujiyati, W. (2020). Strengthening of School Quality Through School Principal Leadership. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1685>
- Rahminawati, N., Widia, R., & Erlangga, R. D. (2024). Manajemen Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5398>
- Rendrapuri, R. V., Salsabilla, H. G., & Prihantini, P. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2900–2909. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.653>
- Rumaisha Aqra, N., Suherman AS, U., & Yustiana, Y. R. (2024). The Implementation of Multicultural Counseling through P5 PPRA at Al Murabby Integrated Boarding School. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 929–937. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5773>
- Utami, C. D., Noorva Yudhitya, R. J. R., & Nugroho, W. (2023). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek Pembuatan Foto dan Video. *Abdi Seni*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v14i1.4565>
- Wardani, D. P. (2024). Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 7 Kota Pasuruan. *Journal Publicuho*, 7(2), 604–

611.

<https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>

Widiansyah, A., Fitriansyah, F., & Gildore, P. J. E. (2024). Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) Eco Print Creation: The Role of Students of Kampus Mengajar Program Batch 6. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v6i1.2387>

Zakaria, I. B., Mohd Nor, M. Y. Bin, Alias, B. S. B., & Hamid, A. H. A. (2021). The Influence of Principals' Strategic Leadership on Students' Outcome. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i2/8844>